

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus merupakan lembaga pendidikan setara menengah atas yang berbasis keagamaan yang berada di kawasan timur kota Kudus tepatnya di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan didirikan atas inisiatif beberapa tokoh masyarakat untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan zaman. Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dalam menjalankan kependidikannya di wilayah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus, yang dikelola Yayasan Al-Maturidi yang didirikan sekitar 1986.

Berdirinya Yayasan Al-Maturidi di prakarsai oleh berbagai tokoh masyarakat yang dipelopori KH. Abdur Rohman Al-Hafidz. Nama Al-Maturidi dipilih sebagaimana yayasan, karena nama tersebut merupakan nama dari seorang tokoh teologi yang merupakan salah satu panutan dalam faham Ahlul Sunnah Waljama'ah yang juga dikembangkan dalam madrasah ini. Yayasan ini mengelola lembaga pendidikan dari tingkat bawah sampai tingkat atas, yaitu: a) RA Raudlatut Tholibin, b) MI Raudlatut Tholibin, c) MTs NU Raudlatut Tholibin, d) MA NU Raudlatut Tholibin, dan e) Pondok Pesantren Huffadz Al-Husna.¹

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatut Tholibin terletak di desa Sidomulyo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Letak desa tersebut sangatlah strategis sehingga cocok untuk tempat pendidikan agama Islam. Disamping karena lokasi tersebut jauh dari keramaian dan kebisingan kota yakni sekitar 10 km dari kecamatan Jekulo serta 20 km dari kabupaten Kudus. Selain hal tersebut MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus telah

¹Arsip Dokumen Pribadi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

mengalami perpindahan tempat dua kali dimana yang pertama berada di MI Raudlatut Tholibin Sidomulyo serta yang kedua atau lokasi yang saat ini telah menempati gedung sendiri di sebelah lapangan desa Sidomulyo.

MTs Raudlatut Tholibin dibangun di atas tanah milik desa seluas ± 657 m². Adapun lokasi MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo yang berada di kecamatan Jekulo kabupaten Kudus tersebut memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Pladen Jekulo Kudus.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bulung Kulon Jekulo Kudus.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Bulung Kulon Jekulo Kudus.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Gondoharum Jekulo Kudus.

Letak dari Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin sangatlah strategis karena dekat dengan kantor Balai Desa, sehingga tidak terlalu sulit untuk mendapatkan informasi serta sangat kondusif sekali untuk belajar mengajar karena jauh dari keramaian kota. Lokasi MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus berada di sebelah selatan Puskesmas Klaling, tepatnya ± 10 km ke arah selatan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan cita-cita dari peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah serta masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatut Tholibin juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta diharapkan mampu menghadapi era informasi dan globalisasi yang begitu cepat berkembang. Untuk mencapai sebuah lembaga

yang sesuai dengan²harapan yang diinginkan, lembaga sekolah perlu merumuskan sebuah visi agar mampu mencapai target yang hendak dituju.

Visi inilah yang menjadi rambu-rambu atau pedoman suatu lembaga agar tetap bisa maju dan berkembang.

Visi dari Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus yaitu Maju dalam Prestasi Santun dalam Pekerti. Visi tersebut dibuat untuk menjadi acuan para pengelola agar bisa membawa Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus menjadi lembaga yang lebih baik, serta mampu mencetak lulusan-lulusan yang bisa bersaing di masyarakat, baik dalam bidang prestasi maupun budi pekerti.

Indikator dari perwujudan visi Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus tersebut meliputi:

- 1) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.
- 2) Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.³

b. Misi

Adapun Misi dari Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus meliputi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-Qur'an serta menjalankan ajaran agama islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

²Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Burhansyah, S.Pd, Selaku Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus,

- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien transparan dan akuntabel.³

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan dari sebuah pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,0.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

4. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Pada dasarnya guru merupakan pemimpin dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses yang mengandung dua pengertian yaitu rentetan, tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula diartikan sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi dan program tindak lanjut.

Sebagai pengelola dalam proses belajar mengajar, guru di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting. Tugas serta tanggung jawab tersebut diantaranya yaitu:

³Arsip Dokumen Pribadi MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

- 1)Membuat program pengajaran dan perangkat pengajaran.
- 2)Melaksanakan KBM, penilaian hasil ulangan pengayaan.
- 3)Membuat alat pengajaran dan catatan hasil belajar peserta didik.
- 4)Mengisi daftar hadir dan nilai peserta didik.
- 5)Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- 6)Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah.
- 7)Mengikuti kegiatan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Sedangkan tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah orang yang mengelola administrasi lembaga sekolah atau yang sering di sebut dengan tata usaha.Seorang tata usaha di madrasah mempunyai tugas yang sangat penting, karena selain mengajar, seorang tata usaha juga mengelola administrasi dan hal-hal yang berhubungan dengan Madrasah. Adapun tugas dan tanggung jawab dari tata usaha diantaranya yaitu:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha.
- 2) Pengelola keuangan sekolah.
- 3) Menyusun data statistik dan administrasi perlengkapan sekolah

Tabel 4.1
Daftar guru dan karyawan MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus

No	Nama	Jabatan
1	Arif Burhansyah, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Noor M. Asyrofil Huda	Ka. Ur. Tu
3	Naimah, S.Pd.	Bendahara
4	M. Nuryanto, S.Pd	Waka Ur. Kurikulum
5	Paidi, S.Pd.I	Waka Ur. Kesiswaan
6	Sulismah, S.Pd.I	Waka Ur. Humas
7	Yusuf, S.Pd.I	Waka Ur. Sarpras

8	Durrotun M, S.Kom.I.	Wali Kelas Vii A
9	Noor M. Asyrofil Huda	Wali Kelas Vii B
10	Uliyah Hikmah, S.Pd.	Wali Kelas Viii A
11	M. Thoha, S.Pd.I	Wali Kelas Viii B
12	Naimah, S.Pd	Wali Kelas Ix A
13	M. Nuryanto, S.Pd	Wali Kelas Ix B
14	K. Zaenufi	Guru
15	Ali Mustha'in, S.Pd.I	Guru
16	Mukh. Syaiful Anas, S.Pd.I	Guru
17	Rini Rumiwati	Guru

Tabel 4.2
Daftar pendidikan Guru

NO	PENDIDIKA N	JUMLAH	PERSENTA SE
1	< S1	0	0 %
2	S1	15	88 %
3	>S1	2	12 %
	JUMLA H	17	100%

Keterangan :

< S1 = Pasca Sarjana / S2

S1 = Sarjana /Stara S1

> S1= SMA / Pesantren

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang berpendidikan stara 1 ada sebanyak 15 guru , 1 guru lulusan pesantren dan 1 staf yang lulusan sma, dari data tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa sudah keseluruhan guru sudah ber pendidikan stara 1 sebanyak 88 % sedangkan guru lulusan pesantren 5.8 % dan guru lulusan sma juga 5.8 % persen.

b. Keadaan Peserta Didik

Madrasah Aliyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki peserta didik berjumlah 163 peserta didik. Untuk meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik, di samping kegiatan belajar mengajar secara formal, ada juga kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu: Pramuka, Qiro'ah, Kaligrafi, OSIS, dan lain-lain. Adapun data tentang peserta didik MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus di lampirkan.

Tabel 4.3
Data jumlah Peserta didik MTs Roudlotut Tholibin

Kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
VII-A	37	16	21
VII-B	35	16	19
VIII-A	24	8	16
VIII-B	21	9	12
IX-A	23	9	14
IX-B	23	7	16
JUMLAH	163	65	98

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan jumlah keseluruhan peserta didik MTs Roudlotut Thobin . yang terdiri dari kelas VII sampai Kelas IX , Semua kelas terdiri dari kelas A dan Kelas B, total keseluruhan peserta didik MTs Roudlotut Thobin Sebanyak 163 Siswa.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Tabel 4.4
Jumlah dan kondisi Bangunan

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	LUAS BANGUNAN
1	Ruang Kelas	6	336 M2
2	Ruang Kepala Madrasah	1	10 M2
3	Ruang Guru	1	56 M2
4	Ruang tata usaha	1	6 M2
5	Laboratorium Komputer	1	42 M2
6	Ruang Perpustakaan	1	20 M2
7	Ruang UKS	1	20 M2
8	Toilet Guru	2	-
9	Toilet Siswa	2	-
10	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	20 M2
11	Ruang OSIS	1	20 M2
	TOTAL	18	530 M2

Madrasah yang dibangun di atas tanah desa seluas $\pm 530 \text{ m}^2$ ini memiliki 6 ruang pembelajaran, 1 Ruang kepala Madrasah, 1 kantor guru, 1 Ruang tata usaha, 1 Laboratorium, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS, 4 Toilet yang terdiri dari 2 toilet guru dan 2 toilet Murid, 1 Ruang BK, dan Ruang OSIS, yang terdiri dari 18 ruangan.

Tabel 4.5
Daftar sarana Prasarana MTs Roudlotut Tholibin

No	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Meja Siswa	67	Baik
2	Kursi Siswa	137	Baik
3	Meja Guru dan Pegawai	12	Baik
4	Kursi Guru dan Pegawai	24	Baik
5	Meja Tamu	1	Baik
6	Kursi Tamu	4	Baik
7	Almari Arsip	4	Baik
8	Komputer	22	Baik
17	Printer	3	Baik
18	Televisi	1	Baik
11	Mesin Fotocopy	1	Baik
12	Mesin Fax	1	Baik
13	Mesin Scanner	2	Baik
14	LCD Proyektor	4	Baik
15	Layar (Screen)	4	Baik

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa Sarana Prasarana MTs Roudlotut Tholibin sudah cukup memenuhi persyaratan dalam mendukung pembelajaran yang baik, dan Sarana Prasarana yang dimiliki MTs Roudlotut Tholibin juga dalam kondisi baik.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Peneliti melakukan uji validitas Instrumen dengan menggunakan aspek penelitian yaitu lembar soal test untuk penilaian kecerdasan kognitif sebanyak 20 soal. Dalam pengujian konstruk instrumen harus diujikan terlebih dahulu kepada siswa kelas VIII di MTs Nurul Huda, Jekulo sebanyak 40 siswa. Siswa tersebut mengerjakan dengan waktu 1 jam. Peneliti melakukan uji validitas kepada siswa di luar MTs Roudlotut Tholibin, Sidomulyo agar soal yang diujikan saat penelitian kepada siswa kelas VII MTs

Roudlotut Tholibin, Sidomulyo benar-benar masih rahasia dan tidak ada satupun siswa yang mengetahui soal tersebut. hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang nyata dan tidak ada manipulasi sama sekali.

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dari hasil uji validitas instrumen yang diberikan kepada 40 siswa kelas VIII MTs Nurul Huda, Jekulo, dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Validitas Instrumen Tryout Variabel Pemecahan Masalah

NO	R KORELASI	R TABEL DF=40(5%)	KRITERIA
1	0.411	0,312	VALID
2	0.376	0,312	VALID
3	0.442	0,312	VALID
4	0.585	0,312	VALID
5	0.347	0,312	VALID
6	0.325	0,312	VALID
7	0.461	0,312	VALID
8	0.472	0,312	VALID
9	0.353	0,312	VALID
10	0.472	0,312	VALID
11	0.362	0,312	VALID
12	0.312	0,312	VALID
13	0.472	0,312	VALID
14	0.376	0,312	VALID
15	0.467	0,312	VALID
16	0.472	0,312	VALID
17	0.364	0,312	VALID
18	0.397	0,312	VALID
19	0.357	0,312	VALID
20	0.469	0,312	VALID

Berdasarkan dari hasil instrumen lembar penilaian kecerdasan kognitif yang diujikan kepada 40 siswa MTs

Nurul Huda, dapat dianalisa bahwa item 1-20 korelasi sekorpada tabel data atas, r hitung $>$ r kritis 0,312 maka item instrumen tersebut dikatakan Valid . Item soal yang telah dinyatakan valid digunakan sebagai soal yang diujikan pada Saat penelitian di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrument lembar penilaian kecerdasan kognitif itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha $>$ 0,60. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS di bawah ini:

Tabel 4.7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.773	20

Dalam instrumen penelitian ini, ditemukan nilai 0.773 dari perhitungan alpha cronbach. Sehingga, nilai $0.773 > 0.60$. Jadi, instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan uji kejulungan (skewnes) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut .

- Apabila nilai skewnes ± 1 , maka distribusi data tidak normal.
- Apabila nilai skewnes < 1 , maka distribusi data tnormal

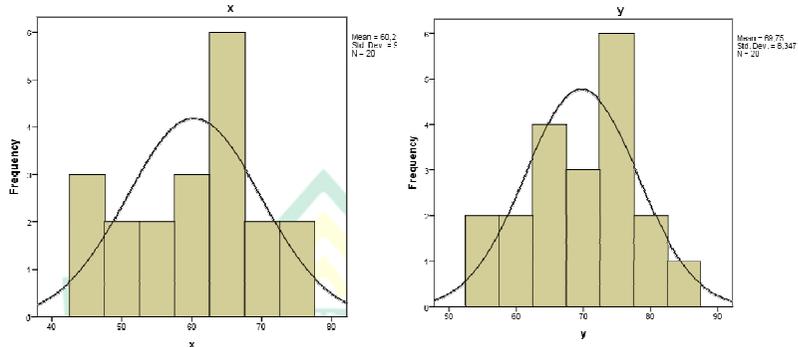
Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data Skewness
statistics

VALID		X		Y	
Statistic		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Mean		60.25	1.792	69.75	1.49
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.25		56.63	
	Upper Bound	60.75		71.75	
5% Trimmed Mean		60.33		69.75	
Median		60.		70	
Variance		64.211		44.408	
Std. Deviation		9.524		8.346	
Minimum		45		55	
Maximum		75		85	
Range		30		30	
Interquartile Range		10		5	
Skewness		0.282	0.512	0.214	0.512
Kurtosis		0.892	0.992	0.630	0.992

smallest value is shown

Dari tabel di atas, diperoleh keterangan bahwa angka signifikan dari X (Kelas Kontrol) adalah 0,282 yang lebih kecil dari 1. Maka, distribusi data untuk Kelas Kontrol adalah normal. Sedangkan untuk variabel Y (Kelas Eksperimen), angka signifikan adalah 0,512 yang lebih kecil dari 1. Maka distribusi data untuk Kelas Eksperimen adalah normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas Variabel X & Y



Pada kedua gambar tersebut di atas terlihat dari variable X (Kelas Kontrol) dan variable Y (Kelas Eksperimen) ekor memanjang ke sebelah kanan dan menunjukkan bahwa kasus banyak terkuster di kiri mean dengan kasus ekstrim di kanan. Dengan demikian data tersebut dapat dikatakan normal.

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dilakukan apabila nilai signifikansi < 0,05, berarti data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama. Dan bila nilai signifikansi > 0,05 berarti clata berasal dari populasi yang mempunyai varian sama.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas Data Analisis Varians
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,965	6	13	,047

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka probabilitas lebih kecil $0.47 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah homogen yang artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama.

D. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kelas VIII A dan VIII B MTs Roudlotut Tholibin, Sidomulyo

MTs Roudlotut Tholibin, Sidomulyo memiliki jumlah 2 kelas pada masing-masing kelas. Kelas tersebut diberi nama kelas VIII A dan VIII B. Hal ini dilakukan karena supaya maksimal dalam penyampaian materi, dan memudahkan guru untuk mengontrol kelas.

Siswa kelas VIII A dan VIII B seluruhnya berjumlah 45 siswa dengan jumlah masing-masing yaitu kelas VIII A berjumlah 24 siswa sedangkan kelas VIII B berjumlah 21 siswa. Kelas tersebut dibagi secara acak, bukan dari tingkat prestasi siswa. Wali kelas dari masing-masing kelas yaitu Ibu Uliyah Hikmah, S.Pd sebagai wali kelas VIII A dan M. Thoha, S.Pd.I sebagai wali kelas VIII B.

2. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Karikatur Humor

Kelas yang digunakan untuk penerapan media karikatur humor adalah kelas VIII A dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 24.

Kelas dimulai pada hari Selasa, 13 April 2019 pukul 09.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan guru masuk ke kelas dan memberikan salam, lalu guru memimpin untuk membaca do'a dan dilanjutkan dengan absensi untuk memastikan siapa saja yang berangkat dan tidak berangkat. Jumlah siswa yang berangkat adalah 23 dengan keterangan siswa yang tidak berangkat sedang dalam keadaan sakit.

Sebelum pembelajaran dimulai Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Setelah siswa dianggap siap oleh peneliti, proses pembelajaranpun dimulai dengan membagikan soal penilaian kecerdasan kognitif pre test kepada seluruh siswa yang berjumlah 23 siswa. Siswa diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal pre test. Setelah waktu selesai soal dikumpulkan dan materipun di ajarkan.

Guru Menggunakan buku LKS untuk mengajar murid, di sela-sela pengajaran guru Mengeluarkan Kertas HVS yang berisi Gambar karikatur humor kepada siswa. guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok-

kelompok kecil supaya memudahkan murid untuk diskusi , di setiap kelompok terdapat satu gambar karikatur humor. Guru menerangkan maksud di dalam isi gambar karikatur humor tersebut dan siswa mendengarkan. Dengan penggunaan media karikatur humor gambar yang menarik Siswa sangat memperhatikan pelajaran dan antusias dalam pembelajaran.

Setelah selesai Menjelaskan , guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah di sampaikan. Refleksi tersebut berupa tanya jawab kepada kelompok untuk menganalisis gambar yang ada di depan nya. Dan menunjuk perwakilan kelompok untuk menerangkan kembali isi gambar Karikatur di depan kelas.

Sebelum pembelajaran berakhir, peneliti memberikan soal penilaian kecerdasan kognitif berupa post test kepada siswa dengan waktu mengerjakan 15 menit. Siswa mengerjakan dengan kemampuannya sendiri tanpa diperbolehkan mencontek dalam bentuk apapun.

Setelah selesai mengerjakan post test, soal post test dikumpulkan dan pembelajaran ditutup dengan do'a.

3. Data hasil test soal Penelitian Kecerdasan Kognitif siswa materi ghadhab pada mata pelajaran Aqidah Akhla Pada Kelas Kontrol

Tabel 4.8
Hasil Test Soal Materi Ghodob Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas Kontrol

NO	RESPONDEN	NILAI	
		PRE TEST	POST TEST
1	R1	45	50
2	R2	60	65
3	R3	65	75
4	R4	65	70
5	R5	45	50
6	R6	50	55
7	R7	60	65
8	R8	65	60
9	R9	60	70
10	R10	65	65

11	R11	40	45
12	R12	45	55
13	R13	60	60
14	R14	50	65
15	R15	55	45
16	R16	55	60
17	R17	45	50
18	R18	70	75
19	R19	60	65
20	R20	60	65

4. Data hasil test soal penelitian kecerdasan kognitif siswa materi ghadhab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas Eksperimen

Tabel 4.9
Hasil Test Soal Materi Ghodob Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas Eksperimen

NO	RESPONDEN	NILAI	
		PRE TEST	POST TEST
1	R1	40	65
2	R2	50	75
3	R3	65	75
4	R4	50	85
5	R5	60	65
6	R6	60	75
7	R7	65	75
8	R8	60	80
9	R9	45	65
10	R10	50	55
11	R11	45	70
12	R12	65	85
13	R13	40	60
14	R14	50	60

15	R15	65	65
16	R16	55	75
17	R17	70	85
18	R18	65	75
19	R19	75	80
20	R20	60	70

E. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisa data tersebut dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis uji hipotesis komparasi dua sampel. Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Analisis data tentang penggunaan media Karikatur Humor terhadap Kecerdasan Kognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Roudlotut Tholibin Jekulo Kudus.

a. Analisa Data Nilai Kelas Eksperimen

1) Pretest Kelas Eksperimen

Berawal dari hasil nilai penyebaran tes sebelum treatment dilaksanakan, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata (mean) dari data tes yang terdiri dari 20 soal (terlampir).

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi

L = Jumlah nilai skor terendah

Diketahui :

H = 75

L = 40

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 75 - 40 + 1$$

$$= 35 + 1 = 36$$

Keterangan :

I = interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Mencari nilai interval

$$I = R/K$$

$$I = 36/4 = 9 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}$$

Jadi dari data di atas dapat di peroleh nilai 9 , Sehingga interval yang di ambil adalah kelipatan sama dengan nilai 9 untuk kategori nilai interval dapat di peroleh sebagai berikut :

Tabel 4.14
Nilai interval Aqidah Akhlak materi Ghodob di MTs Roudlotut Tholibin

No	Interval	Kategori
1	56– 75	Sangat Baik
2	46 – 55	Baik
3	36 – 45	Cukup
4	26 – 35	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan dengan cara mencari nilai rata-rata :

$$\text{Skor ideal} = 75 \times 20 = 1500$$

Keterangan

75 = skor tertinggi

20 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor pemecahan masalah siswa kelas eksperimen adalah $1135 : 1500 = 0.75$ (75%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil angket pemecahan masalah $1500 : 20 = 75$ dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,75 \times 75 = 56.25$

Tabel 4.15
Kategori Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	11	55 %
2	Baik	5	25 %
3	Cukup	4	20 %
4	Kurang	0	0 %
	Jumlah	20	100 %

Setelah nilai yang di hipotesiskan di peroleh angka sebesar 56.25 , maka data tersebut dapat di kategorikan Sangat Baik. Karena data tersebut pada rentang interval 56-75. Dengan demikian peneliti

mengambil hipotesis bahwa efektifitas pretest kelas eksperimen Baik.

2) Posttest Kelas Eksperimen

Berawal dari hasil nilai penyebaran tes sesudah treatment dilaksanakan, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata (mean) dari data tes yang terdiri dari 20 soal (terlampir).

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi

L = Jumlah nilai skor terendah

Diketahui :

H = 85

L = 55

2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$

$= 85 - 55 + 1$

$= 30 + 1 = 31$

Keterangan :

I = interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Mencari nilai interval

$I = R/K$

$I = 31/4 = 7,75$ (dibulatkan menjadi 8)

Jadi dari data di atas dapat di peroleh nilai 8 , Sehingga interval yang di ambil adalah kelipatan sama dengan nilai 8 untuk kategori nilai interval dapat di peroleh sebagai berikut :

Tabel 4.18

Nilai interval Aqidah Akhlak materi Ghodob di MTs Roudlotut Tholibin

No	Interval	Kategori
1	77 – 85	Sangat Baik
2	68–76	Baik
3	59–67	Cukup
4	50–58	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan dengan cara mencari nilai rata-rata :

Skor ideal = $85 \times 20 = 1700$

Keterangan

85 = skor tertinggi

20 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor pemecahan masalah siswa kelas eksperimen adalah $1440 : 1700 = 0.84$ (84%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil angket pemecahan masalah $1700 : 20 = 85$ dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,84 \times 85 = 71.4$

Tabel 4.19

Kategori Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	5	25 %
2	Baik	8	40 %
3	Cukup	6	30 %
4	Kurang	1	5 %
	Jumlah	20	100 %

Setelah nilai yang di hipotesiskan di peroleh angka sebesar 71,4 maka data tersebut dapat di kategorikan Baik. Karena data tersebut pada rentang interval 68-76. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa efektifitas posttest kelas Eksperimen Baik.

b. Analisis Data Nilai Kelas kontrol

1) pretest kelas kontrol

Berawal dari hasil nilai penyebaran tes sebelum treatment dilaksanakan, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata (mean) dari data tes yang terdiri dari 20 soal (terlampir).

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi

L = Jumlah nilai skor terendah

Diketahui :

H = 70

L = 40

- 2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$

$= 70 - 40 + 1$

$$= 30 + 1 = 31$$

Keterangan :

I = interval Kelas

R= Range

K = Jumlah Kelas

Mencari nilai interval

$$I = R/K$$

$$I = 31/4 = 7,55 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

Jadi dari data di atas dapat di peroleh nilai 8 ,
 Sehingga interval yang di ambil adalah kelipatan sama
 dengan nilai 8 untuk kategori nilai interval dapat di
 peroleh sebagai berikut :

Tabel 4.12
Nilai interval Aqidah Akhlak materi Ghodob di
MTs Roudlotut Tholibin

No	Interval	Kategori
1	62 – 70	Sangat Baik
2	53 – 61	Baik
3	40 – 52	Cukup
4	31 – 39	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari
 nilai yang dihipotesiskan dengan cara mencari nilai
 rata-rata :

$$\text{Skor ideal} = 70 \times 20 = 1400$$

Keterangan

70 = skor tertinggi

20 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor
 pemecahan masalah siswa kelas kontrol adalah 1120 :
 1400 = 0.8 (80%) dari yang diharapkan. Kemudian
 dicari rata-rata dari skor ideal hasil angket pemccahan
 masalah 1400 : 20 = 70 dicari nilai hipotesis yang
 diharapkan 0,80 x 70 = 56.

Tabel 4.13
Kategori Siwa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	5	25 %
2	Baik	8	40 %
3	Cukup	7	35 %
4	Kurang	0	0 %

	Jumlah	20	100 %
--	---------------	-----------	--------------

Setelah nilai yang di hipotesiskan di peroleh angka sebesar 56, maka data tersebut dapat di kategorikan Baik .Karena data tersebut pada rentang interval 53-61. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa efektifitas pretest kelascontrol Baik.

2) posttest kelas kontrol

Berawal dari hasil nilai penyebaran tes sesudah treatment dilaksanakan, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata (mean) dari data tes yang terdiri dari 20 soal (terlampir).

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi

L = Jumlah nilai skor terendah

Diketahui :

H = 75

L = 45

- 2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$

$= 75 - 45 + 1$

$= 30 + 1 = 31$

Keterangan :

I = interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Mencari nilai interval

$I = R/K$

$I = 31/4 = 7.75$ (dibulatkan menjadi 8)

Jadi dari data di atas dapat di peroleh nilai 8 , Sehingga interval yang di ambil adalah kelipatan sama dengan nilai 8 untuk kategori nilai interval dapat di peroleh sebagai berikut :

Tabel 4.16
Nilai interval Aqidah Akhlak materi Ghodob di
MTs Roudlotut Tholibin

No	Interval	Kategori
1	67 – 75	Sangat Baik
2	58 – 66	Baik
3	49 – 57	Cukup

4	40 – 48	Kurang
---	---------	--------

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan dengan cara mencari nilai rata-rata :

$$\text{Skor ideal} = 75 \times 20 = 1500$$

Keterangan

75 = skor tertinggi

20 = jumlah responden

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor pemecahan masalah siswa kelas kontrol adalah $1210 : 1500 = 0.80$ (80%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal hasil angket pemecahan masalah $1500 : 20 = 75$ dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,80 \times 75 = 60$.

Tabel 4.17
Kategori Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	20 %
2	Baik	9	45 %
3	Cukup	5	25 %
4	Kurang	2	10 %
	Jumlah	20	100 %

Setelah nilai yang di hipotesiskan di peroleh angka sebesar 60, maka data tersebut dapat di kategorikan Baik. Karena data tersebut pada rentang interval 58-66. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa efektifitas posttest kelas kontrol Baik.

Berdasarkan data nilai pemecahan masalah, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai siswa pada kelompok kontrol dan eksperimen tahap awal tidak berbeda secara signifikan dengan rincian jumlah skor kelompok kontrol 56 dari yang diharapkan dengan kategori " Baik", sedangkan pada kelompok eksperimen adalah 56,25 dari yang diharapkan dengan ketegori " Sangat Baik".

Selanjutnya pada tahap posttes , hasil nilai siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol dengan rincian jumlah skor kelompok kontrol 60 sedangkan kelompok eksperimen 71.4 . Kesimpulan yang terakhir adalah terdapat peningkatan skor pada kelompok eksperimen sebesar 11 Angka.

2. Analisa Uji Hipotesis

a. Pengujian hipotesis komparatif pertama

Pengujian hipotesis yang pertama adalah menguji perbandingan kelas eksperimen skor nilai test sebelum dan sesudah pembelajaran di MTs Roudlotut Tholibin , Sidomulyo.

- 1) Membuat tabel penolong untuk mempermudah dalam menghitung perbandingan nilai awal kelas eksperimen dan posttest kelas Eksperimen

$$\Sigma X^2_{pre} = 1135$$

$$\Sigma X^2_{post} = 1440$$

- 2) Menghitung rata-rata skor nilai awal kelas Eksperimen dan posttest kelas eksperimen kedalam rumus:

$$X = \frac{\Sigma X^2_{pre}}{n} = \frac{1135}{20} = 56,75$$

$$X = \frac{\Sigma X^2_{post}}{n} = \frac{1440}{20} = 72$$

- 3) Menghitung nilai simpanan baku nilai awal kelompok kelas eksperimen dan posttest kelas Eksperimen dengan rumus. Sebelumnya menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung kesamaan varians:

$$S^2 = \frac{\Sigma f (xi - x)^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{1921}{19}$$

$$S^2 = 101.10$$

$$S^2 = \sqrt{101.10}$$

$$S = 10$$

Varian Sampel dan simpangan baku posttest kelas eksperimen:

$$S^2 = \frac{\Sigma f (xi - x)^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{1470}{19}$$

$$S^2 = \sqrt{77.36}$$

$$S = 8.79$$

- 4) Menghitung nilai korelasi nilai awal kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen Berdasarkan perhitungan spss di temukan korelasi sebesar 0.569

- 5) Menghitung Nilai T Hitung nilai pretest eksperimen dan posttest kelas eksperimen Berdasarkan perhitungan spss
 Dari Hasil SPSS Di peroleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.20
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Difference 1 eksperimen - posteksperimen	15,2500	8,80714	1,96934	-19,37187	11,12813	7,744	19	,000

Dari Hasil Spss di atas menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen di dapatkan nilai T hitung Sebesar 7.744

b. Pengujian hipotesis komparatif kedua

Pengujian hipotesis yang kedua adalah menguji perbandingan kelas kontrol skor nilai test sebelum dan sesudah pembelajaran di MTs Roudlotut Tholibin , Sidomulyo.

- 1) Membuat tabel penolong untuk mempermudah dalam menghitung perbandingan nilai awal kelas kontrol dan posttest kelas kontrol

$$\Sigma X^2_{pre} = 1120$$

$$\Sigma X^2_{post} = 1210$$

- 2) Menghitung rata-rata skor nilai awal kelas kontrol dan posttest kelas kontrol kedalam rumus:

$$X = \frac{\Sigma X_{pre}}{n} = \frac{1120}{20} = 56$$

$$X = \frac{\Sigma x_{post}}{n} = \frac{1210}{20} = 60.5$$

- 3) Menghitung nilai simpanan baku nilai awal kelompok kelas kontrol dan posttest kelas kontrol dengan rumus. Sebelumnya menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung kesamaan varians:

$$S^2 = \frac{\Sigma f(x_i - x)^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{1430}{19}$$

$$S^2 = 75.26$$

$$S^2 = \sqrt{75.26}$$

$$S = 8.67$$

Varian Sampel dan simpangan baku posttest kelas kontrol:

$$S^2 = \frac{\Sigma f(x_i - x)^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{16.00}{19}$$

$$S^2 = \sqrt{84.21}$$

$$S = 9.17$$

- 4) Menghitung nilai korelasi nilai awal kelas kontrol dan posttest kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan spss di temukan korelasi sebesar 0.821
- 5) Menghitung Nilai T Hitung nilai pretest kelas Kontrol dan posttest kelas kontrol Berdasarkan perhitungan spss.
- Dari Hasil SPSS Di peroleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.21
Paired Samples Test

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Paired Sample 1 Pretest - Posttest	4,5000	5,35576	1,19759	-7,00657	7,00657	3,758	19	,001

Dari Hasil Spss di atas menunjukkan Bawa nilai pretest kelas kontrol dan posttest kelas kontrol di dapatkan nilai T hitung Sebesar 3.758

c. Pengujian hipotesis komparatif ketiga

Pengujian hipotesis komparatif dua sampel yang ketiga, namun hipotesisnya adalah “ terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil nilai siswa antara kelas control dan eksperimen yang menggunakan media karikatur humor pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Roudlotut Tholibin , Sidomulyo “ yang di uji adalah perbedaan skor hasil belajar antara kelompok control dan eksperimen menggunakan media karikatur Humor yang di lakukan pengujian sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk mempermudah dalam menghitung perbandingan nilai posttest kelas kontrol dan nilai posttest kelas Eksperimen.

$$\Sigma X^2 \text{ post} = 1210$$

$$\Sigma X^2 \text{ post} = 1440$$

- 2) Menghitung rata-rata skor nilai posttest kelas control dan nilai posttest kelas eksperimen kedalam rumus:

$$X = \frac{\Sigma X^2 \text{ post}}{n} = \frac{1210}{20} = 60.5$$

$$X = \frac{\Sigma X^2 \text{ post}}{n} = \frac{1440}{20} = 72$$

- 3) Menghitung nilai simpangan baku nilai posttest kelas kontrol dan nilai posttest kelas Eksperimen dengan rumus. Sebelumnya menghitung simpangan baku terlebih dahulu peneliti menghitung kesamaan varians:

$$S^2 = \frac{\Sigma f(x_i - x)^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{16.00}{19}$$

$$S^2 = \sqrt{84.21}$$

$$S = 9.17$$

Varian Sampel dan simpangan baku posttest kelas eksperimen:

$$S^2 = \frac{\Sigma f(x_i - x)^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{1470}{19}$$

$$S^2 = \sqrt{77.36}$$

$$S = 8.79$$

- 4) Menghitung Nilai T Hitung nilai posttest kelas Kontrol dan posttest kelas Eksperimen Berdasarkan perhitungan spss.

**Tabel 4.22
Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 kontrol - eksperimen	-11,50000	12,15037	2,71691	-17,18655	-5,81345	-4,233	19	,000

Dari Hasil Spss di atas menunjukkan Bawa nilai kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen di dapatkan nilai T hitung Sebesar 4.233

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t hitung dengan t table dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut :

- a. Uji hipotesis komparatif dua sampel untuk menguji perbandingan nilai hasil siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan cara setelah t hitung diperoleh, selanjutnya membandingkan antara nilai t hitung tersebut dengan nilai t table pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Jika t hitung sama dengan atau lebih besar dari pada t table, maka hipotesis alternative H_a diterima, berarti "ada" atau terdapat pengaruh positif yang signifikan.

- 2) Jika t hitung lebih kecil dari pada t table maka hipotesis alternative h_a ditolak, berarti "tidak ada" atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan perbandingan hasil nilai siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan diperoleh t hitung sebesar 7.744 dibandingkan dengan harga t table (dk)= $n-1$, $20-1=19$ dan taraf kesalahan= 5% ternyata harga t table (2.085). Karena t hitung lebih kecil dari t table ($7.744 > 2.085$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya, terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII pada kelas eksperimen di MTs Roudlotut Tholibin. Dibuktikan dengan adanya peningkatan peningkatan hasil nilai siswa pada kelas eksperimensebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan sebesar 16 %.

- b. Uji hipotesis komparatif dua sampel untuk menguji perbandingan hasil nilai siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan cara setelah t hitung diperoleh, selanjutnya membandingkan antara nilai t hitung tersebut dengan nilai t table pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung sama dengan atau lebih besar dari pada t table, maka hipotesis alternative H_a diterima, berarti "ada" atau terdapat pengaruh positif yang signifikan.
- 2) Jika t hitung lebih kecil dari pada t table maka hipotesis alternative h_a ditolak, berarti "tidak ada" atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan perbandingan hasil nilai siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan diperoleh t hitung sebesar 3.758 dibandingkan dengan harga t table (dk)= $n-1$, $20-1=19$ dan taraf kesalahan= 5% ternyata harga t table (2.085). Karena t hitung lebih kecil dari t table ($3.758 > 2.085$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya, terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah

pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII pada kelas kontrol di MTs Roudlotut Tholibin, Sidomulyo. Dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan sebesar 4 %.

- c. Uji signifikan uji hipotesis komparatif dua sampel untuk menguji nilai hasil belajar siswa antara kelas control yang tidak menggunakan media karikatur humor dan kelas eksperimen yang menggunakan media karikatur Humor untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dengan cara membandingkan nilai akhir pembelajaran, setelah pembelajaran dilakukan di peroleh t hitung selanjutnya membandingkan antara nilai t hitung tersebut dengan nilai t table pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) Jika t hitung sama dengan atau lebih besar dari pada t table, maka hipotesis alternative H_a diterima, berarti "ada" atau terdapat pengaruh positif yang signifikan.
 - 2) Jika t hitung lebih kecil dari pada t table maka hipotesis alternative H_a ditolak, berarti "tidak ada" atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan perbedaan hasil nilai siswa antara kelas kontrol dan eksperimen yang menggunakan media Karikatur Humor dilakukan diperoleh t hitung sebesar 4.233 dibandingkan dengan harga t table ($dk = n-1, 20-1=19$ dan taraf kesalahan= 5% ternyata harga t table (2.085). Karena t hitung lebih kecil dari t table ($4.233 > 2.085$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan eksperimen pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Roudlotut Tholibin. Dapat juga dikatakan penggunaan media Karikatur Humor efektif terhadap peningkatan terhadap kecerdasan kognitif siswa.

4. Pembahasan

Media yang digunakan untuk pembelajaran sangat banyak mulai yang bersifat visual seperti gambar atau yang bersifat audio seperti lagu dan juga dapat berupa media yang

bersifat audio visual. Semua media tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan.

MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo merupakan Madrasah yang secara fasilitas sudah baik untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis teknologi dan komunikasi. Tersedia Proyektor dan sound di kelas sebagai sarana untuk menampilkan berbagai gambar yang menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan sarana tersebut lebih menarik untuk siswa terlebih pada kelas rendah seperti kelas VII dan VIII. Dari hal tersebut peneliti mencoba untuk melakukan studi eksperimen pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media Karikatur Humor.

Berdasarkan hasil obserbvasi yang di lakukan pada kelas VIIIA dan VIIIB di mana kelas VIIIA menjadi kelas eksperimen yang menggunakan media Karikatur Humor dan kelas VIIIB menjadi kelas kontrol yang tidak menggunakan media Karikatur Humor, terdapat perbedaan belajar pada kedua kelas tersebut. Hasil dari pembelajaran yang dilakukan di kelas VIIIA mengalami peningkatan sebanyak 16% setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media Karikatur Humor. Sedangkan pada kelas VIIIB sebagai kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 4%.

Pada penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran karikatur humor terhadap kemampuan kognitif siswa dalam memahami serta me ngingat penjelasan dari guru perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media Karikatur Humor dengan hasil belajar yang tidak menggunakan media Karikatur Humor pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi godob pada kelas VIII di MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo, Jekulo, Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan data yang dianalisis maka dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Kecerdasan kognitif kelas eksperimen yang menggunakan media Karikatur Humor.

Variabel pembelajaran yang menggunakan media Karikatur Humor terhadap kecerdasan kognitif siswa dihitung dengan membandingkan nilai awal dan posttest kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan uji siglifikan pembelajaran menggunakan media Karikatur Humor terhadap kecerdasan kognitif siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran

dilakukan diperoleh t hitung sebesar 7.744 dibandingkan dengan harga t table (2.085). Karena t hitung lebih besar dari t table ($7.744 > 2.085$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya, terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada pembelajaran menggunakan media Karikatur Humor terhadap kecerdasan Kognitif siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Godob kelas VIII di MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo kudu tahun pelajaran 2019/2020.

2. Kecerdasan kognitif kelas kontrol yang tidak menggunakan media Karikatur Humor.

Variabel pembelajaran tanpa menggunakan media Karikatur Humor terhadap hasil belajar siswa dihitung dengan membandingkan nilai awal dan post-test kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan pembelajaran tanpa menggunakan media Karikatur Humor terhadap kecerdasan kognitif siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan diperoleh t hitung sebesar 3.758 dibandingkan dengan harga t table (2.085). Karena t hitung lebih besar dari t table ($3.758 > 2.085$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Jadi kesimpulannya, terdapat perbedaan signifikan pada pembelajaran tanpa menggunakan media Karikatur Humor terhadap kemampuan kognitif siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Godob kelas VIII di MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo kudu tahun pelajaran 2019/2020.

3. Perbedaan pembelajaran yang menggunakan media Karikatur Humor dan tidak menggunakan media Karikatur Humor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata - rata dari hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak materi godob pada kelas kontrol sebesar 60% (Baik) sedangkan rata-rata pada kelas eksperimen 72% (Baik). Hal Ini membuktikan bahwa ada peningkatan nilai pada kelas eksperimen yang menggunakan media Karikatur Humor. Dalam penghitungan uji t test diperoleh perhitungan uji signifikan hasil belajar siswa kelompok kontrol dan eksperimen setelah

pembelajaran menggunakan Karikatur Humor dilakukan diperoleh t hitung sebesar 4.233 dibandingkan harga t table (2.085). Karena t hitung lebih besar dari t table ($4.233 > 2.085$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan eksperimen.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan media Karikatur Humor dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan Karikatur Humor untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran pertama kali yang dilaksanakan pada kelas VIII di MTs Roudlotut Tholibin Jekulo Kudus. Pembelajaran dengan menggunakan media tersebut sangat menarik minat peserta didik untuk belajar.

Selain kelebihan dengan menggunakan media Karikatur Humor, peneliti masih menemukan beberapa kelemahan diantaranya. Beberapa siswa lebih berfokus pada gambar karikatur yang menarik perhatian mereka dan tidak begitu memperhatikan materi yang ada di dalam media Karikatur Humor. Media Karikatur Humor pun masih terbatas dan susah untuk dibuat sendiri oleh guru.

Agar pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang baik, maka perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya media yang akan digunakan dan peralatan yang menunjang media tersebut. Jika persiapannya sudah baik maka hasil yang diperoleh akan maksimal dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kurang dipersiapkan dengan baik peralatan yang menunjang media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.